



Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Blog untuk Membangkitkan Motivasi Siswa Kelas IX dalam Menulis Cerpen

The Use of Blog-Based Learning Media to Motivate Grade IX Students in Writing Short Stories

Hariyani

MTsN 1 Kota Blitar, Indonesia

*Email: hariyanijoedi@gmail.com

*Correspondence: Hariyani

DOI:

10.36418/comserva.v2i07.448

Histori Artikel

Diajukan : 28-10-2022

Diterima : 14-11-2022

Diterbitkan : 18-11-2022

ABSTRAK

Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan adalah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas IX SMP/MTs. Pada kenyataannya, motivasi siswa kelas IX dalam menulis cerpen sangat rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengumpulkan tugas dan kualitas cerpen yang dihasilkan Bbelum sesuai harapan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru untuk menemukan permasalahan yang menjadi penyebabnya sekaligus menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan. Salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah guru membuat blog yang berisi contoh-contoh cerpen yang sesuai dengan lingkungan siswa. Melalui blog pribadi guru yang menyajikan model-model cerpen yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis siswa dan dekat dengan siswa, diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam membaca dan menulis cerpen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan motivasi siswa dalam menulis cerpen. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan motivasi siswa dalam menulis cerpen dilihat dari kuantitas yang mengumpulkan cerpen dan jawaban siswa tentang motivasi menulis cerpen melalui angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel jawaban angket siswa.

Kata kunci: Media Pembelajaran Blog; Motivasi; Menulis Cerpen

ABSTRACT

Expressing experiences and ideas in the form of short stories with attention to structure and language is a basic competency that must be mastered by class IX students of SMP/MTs. In fact, the motivation of class IX students in writing short stories is very low. This can be seen from the number of students who submitted assignments and the quality of the short stories produced by B had not met expectations. This condition is a challenge for teachers to find the problem that is the cause as well as find the right solution to overcome the problem. One technique that can be done is for the teacher to create a blog that contains examples of short stories that are appropriate to the student's environment. Through the teacher's personal blog which presents models of short stories that are appropriate to the level of psychological development of students and close to students, it is hoped that this can arouse students' motivation in reading and writing short stories. The method used in this study is a qualitative research method, namely to describe students' motivation in writing short stories. This study aims to describe students' motivation in writing short stories seen from the quantity collected short stories and students' answers about motivation to

write short stories through a questionnaire. The instrument used in this study was the student questionnaire answer table.

Keywords: *Blog Learning Media; Motivation; Short Story Writing*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mengikuti standar kemampuan dan indikator kemampuan dasar, serta mengikuti rencana pembelajaran yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai tujuan dengan mudah dan menyenangkan (Setyosari, 2017). Tentunya hal ini dapat dilakukan jika ada suasana kelas yang kondusif, kreatif, guru termotivasi, dan siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek, memperhatikan struktur dan bahasa merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa kelas 9 SMP/MTs. Di Semester 1 (Lestari, 2019). Setelah melewati tahapan materi berkaitan dengan cerpen, siswa diwajibkan untuk menulis cerpen. Namun, tidak seluruh siswa mengirimkan tugas. Dari tugas yang dikirimkan siswa itu pun, ditemukan berbagai permasalahan. Ada yang menjiplak karya orang lain dari internet dan ada yang dibantu keluarga sehingga hanya sekitar 30 % siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri.

Sebuah tantangan bagi seorang guru Bahasa Indonesia untuk mengatasi permasalahan tersebut agar berhasil mengantarkan siswanya mencapai tujuan pembelajaran. Permasalahan yang muncul berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diisi siswa bahwa tidak setiap siswa mempunyai motivasi yang kuat dalam menulis cerpen (Siyoto & Sodik, 2015). Berdasarkan wawancara, bermacam-macam alasan ditemukan. Ada yang tidak suka berhadapan dengan bacaan yang panjang, ada yang tidak suka dengan kegiatan menulis, dan ada juga yang tidak ada motivasi dari luar sehingga tidak bisa membangkitkan motivasi dari dalam diri sendiri.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Muhammad, 2017). Dari pengertian ini dapat diartikan bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang kuat apabila adanya perasaan dan bangkitnya reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini siswa bereaksi ingin mencapai tujuan ketika diberi tugas menulis cerpen (Darmawati et al., 2021).

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang berkaitan erat dengan keterampilan membaca (Rinawati et al., 2020). Daya baca seseorang yang kuat akan mudah menuangkan pengetahuan dan pikirannya dalam tulisan karena banyaknya pengetahuan yang dimilikinya dari membaca (Sudarsana, 2014). Seperti yang dikatakan (Widijanto, 2014: 25) bahwa calon penulis yang mempunyai daya baca yang kuat akan menjadi kaya dengan teknik-teknik yang digunakan para penulis dan pada gilirannya akan menghasilkan teknik menulis yang baik. Dengan demikian yang perlu ditingkatkan pula minat yang tinggi dan daya baca siswa yang kuat sehingga banyak model tulisan yang diketahuinya.

Oleh sebab itu, guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan mampu mendorong siswa agar bereaksi kuat dalam mencapai tujuan pembelajaran (Asmani, 2016). Guru harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan stimulus yang diberikan. Penggunaan media pembelajaran dipilih dengan pertimbangan sesuai dengan minat dan daya yang kuat untuk membaca dan menulis cerpen (Rohani, 2019). Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah menggunakan media pembelajaran yaitu blog pribadi guru. Guru memberikan

Hariyani

Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Blog untuk Membangkitkan Motivasi Siswa Kelas IX dalam Menulis Cerpen

contoh-contoh cerpen yang sesuai dengan minat siswa pada umumnya yaitu sesuai dengan perkembangan psikologi siswa dan dekat dengan kehidupan siswa (Zulela, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi siswa dalam menulis cerpen dilihat dari jumlah siswa yang mengumpulkan cerpen dan hasil angket tentang motivasi (Pratiwi, 2022) .

METODE

Metode penelitian adalah cara untuk mendapat data dan informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan kekuatan motivasi siswa sesuai dengan hasil angket yang telah diisi (Harefa et al., 2022) .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan hasil angket motivasi yang telah diisi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Tiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam menentukan hasil akhir analisa. Adapaun indicator keberhasilan, diharapkan adalah semua siswa dapat membuat cerpen (Sholeh & Afriani, 2016) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian TIK/Multimedia Information and Communication Technology (ICT) berdasarkan media pembelajaran atau Information and Communication Technology (ICT) adalah teknologi yang mencakup semua perangkat teknologi yang mengolah dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan komunikasi (Supianti, 2018) . Teknologi informasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat, manipulasi dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penggunaan alat untuk memproses dan mentransfer dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (disingkat ICT), dari pengertian sebelumnya, dapat dipahami sebagai perpaduan antara teknologi informasi dan komunikasi yang saling bekerja sama (Rahadian, 2017). TIK, atau multimedia (kombinasi informasi dan komunikasi), sebenarnya merupakan paradigma perkembangan pendidikan.

Terkait pernyataan tersebut, Munir menjelaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi sangat erat kaitannya satu sama lain. Teknologi informasi lebih merupakan sistem pemrosesan informasi sedangkan teknologi komunikasi berfungsi untuk mengirimkan informasi (*information delivery*).

Pengembangan media pembelajaran menuju media pembelajaran berbasis TIK merupakan penjabaran dari paradigma seorang pendidik tentang pembelajaran yang lebih berpusat pada pendidik. Menurut penulis, teknik tradisional dikembangkan ketika guru menggunakan model pembelajaran tradisional, seringkali dalam pertukaran satu arah.

Hal ini menuntut pendidik untuk bersikap profesional dalam pengajarannya karena hal itu mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Salah satu aspek profesionalisme seorang pendidik adalah kemampuan mengajar. Lebih rinci Udi menjelaskan, selain kapasitas mengajar, guru perlu memiliki kompetensi metodologis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah penguasaan penggunaan media pembelajaran. Sedikit fenomena yang menjadi dasar awal pengembangan media pembelajaran yang lebih efisien dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan untuk bergerak menuju media pembelajaran berbasis TIK yang lebih “multifungsi” atau lebih dikenal dengan media pembelajaran yang berbasis ICT.

Dari paparan yang disampaikan, dapat dipahami bahwa media pembelajaran yang berbasis ICT adalah alat yang digunakan untuk mengolah, mentransfer dan memuat data atau informasi dari perangkat yang satu dengan perangkat yang lainnya. Sehingga proses dalam mengkomunikasikan setiap data atau informasi mudah untuk dipahami dan dicerna dalam proses pembelajaran.

Berikut ini disajikan hasil penelitian dari hasil angket mengenai motivasi menulis cerpen dalam bentuk table distribusi frekuensi dan presentasi, baik disajikan berdasarkan pernyataan responden menurut urutan pertanyaan maupun rekapitulasi pernyataan responden guna memperoleh gambaran umum perilaku siswa yang mempunyai motivasi yang kuat ataupun lemah.

Tabel 1. Guru Menganjurkan Siswa Membaca Cerpen agar Mempunyai Motivasi untuk Menulis Cerpen

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	3	9 %
B	Sering	5	15 %
C	Kadang-kadang	6	19 %
D	Jarang	18	56 %

Sumber: Hasil Olah Data dari Peneliti

Pernyataan responden menunjukkan bahwa siswa yang jarang membaca cerpen mencapai 56%. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak berminat dan tidak memiliki motivasi baik dari dalam maupun dari luar untuk membaca cerpen.

Tabel 2. Guru Meminta Siswa untuk Membaca Cerpen-Cerpen Karya Guru yang Bersumber dari Cerita Siswa di Lingkungan Sekolah, yang Diunggah di Blog Pribadi

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat suka	30	94 %
B	Suka	1	3 %
C	Biasa saja	1	3 %
D	Tidak suka	0	0 %

Sumber: Hasil Olah Data dari Peneliti

Pernyataan responden pada tabel 2. membuktikan bahwa hampir 100 % siswa sangat menyukai cerpen-cerpen karya guru mereka sendiri. Hanya 3 % yang mempunyai kesan suka dan biasa saja. Bahkan tidak ada yang memilih jawaban tidak suka. Hal ini berarti, siswa sangat menyukai membaca cerpen karya guru mereka sendiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara lisan mereka sangat suka karena sumber cerita dari siswa dan lingkungan atau setting yang diambil sangat dekat dengan siswa sehingga mereka merasa bahwa mereka menjadi tokoh-tokoh dalam cerpen-cerpen tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari uraian yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa: 1) pembelajaran berbasis blog adalah pembelajaran berbasis ICT yang menarik; 2) pembelajaran berbasis blog pribadi guru dengan model-model cerpen karya pribadi guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen; dan 3) siswa akan lebih berminat karena membaca cerpen karya-karya guru sendiri yang sesuai dengan lingkungan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Darmawati, D., Fatimah, F., & Syaeba, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas Vii. 5 Mts DDI Kanang. *Journal Pegguruang*, 3(2), 584–591.
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381–389. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.65>
- Lestari, S. P. (2019). *Pembelajaran Mengungkapkan Pengalaman Dan Gagasan Dalam Bentuk Cerita Pendek Dengan Memerhatikan Struktur Menggunakan Model Honey And Mumford Pada Peserta Didik Kelas Ix Smp Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020*. FKIP UNPAS.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Pratiwi, R. A. (2022). Kontribusi Kemampuan Memahami Cerpen dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Kande Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.29103/jk.v3i1.7234>
- Rahadian, D. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi (tik) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas. *Teknologi Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/tp.v2i1.114>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.
- Rohani, R. (2019). *Media pembelajaran*.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Sholeh, K., & Afriani, S. (2016). Teknik mind mapping sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa sma. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 2(2), 27–45.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan minat baca. *Universitas Terbuka*, 1(028.9), 1–49.
- Supianti, I. I. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran matematika. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 63–70. <https://doi.org/10.30653/003.201841.44>
- Widijanto, T. (2014). *Menulis Sastra, Siapa Takut*. Yogyakarta: Pustaka Puitika.
- Zulela, M. S. (2014). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar (Action research di kelas tinggi sekolah dasar). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 83–91.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).